

Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan terbuka yang terdaftar di bursa efek indonesia

Widijaya^{1*}, Fina Fiorentini²

Universitas Internasional, Batam.

*Email: widijaya.tan@uib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme corporate governance (kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, independensi dewan dan tipe auditor) terhadap konservatisme akuntansi pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara mekanisme corporate governance dengan konservatisme akuntansi ini adalah regresi data panel dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2016 – 2020. Jumlah sampel sebanyak 464 perusahaan dengan 2.320 observasi yang memenuhi syarat dan kriteria. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme, sedangkan ukuran dewan, independensi dewan dan tipe auditor tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Variabel kontrol dalam penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berhubungan negatif dengan konservatisme, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme akuntansi; kepemilikan manajerial; ukuran direksi; ukuran direksi independen; tipe auditor

The effect of corporate governance mechanisms on accounting conservatism in public companies listed on the Indonesia Stock Exchange

Abstract

This research objective is to investigate the effect of corporate governance mechanisms (managerial ownership, board size, board independence and auditor type) on accounting conservatism of all companies that are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used for this quantitative research to test the relation between corporate governance mechanisms and accounting conservatism is panel data regression by using secondary data from 2016 – 2020 financial report. The amount of samples are 464 companies with 2.320 observations which meet the conditions and criteria. This research shows that managerial ownership has a significant negative effect on conservatism, meanwhile board size, board independence and auditor type have no effect on conservatism. Control variables in this research prove that firm size and sales growth are negatively related to conservatism, while profitability and leverage are positively related to accounting conservatism.

Keywords: Accounting conservatism; managerial ownership; board size; board independence; auditor type

PENDAHULUAN

Informasi laba menjadi fokus utama laporan finansial karena memberikan penjelasan terkait dengan status finansial sebuah perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan keuangan sangat penting dalam sebuah bisnis karena memberikan informasi baik kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Laporan finansial harus berdasarkan prinsip dan aturan sesuai tolak ukur yang berlaku sehingga perusahaan atau badan dapat melaporkan dan mempertanggungjawabkannya menjadi pembahasan penilaian untuk perkembangan bisnis ke depan. Salah satu aturan yang terkait dengan pelaporan keuangan adalah konservatisme. Menurut Lara et al. (2007) konservatisme adalah sebuah reaksi hati-hati atau waspada terhadap ketidakpastian yang membutuhkan tingkat pengawasan dan kepastian yang lebih besar dalam menangkap keuntungan daripada dalam menyajikan kerugian, singkatnya, konservatisme mencatat biaya beserta kerugian lebih awal dan memundurkan penetapan pendapatan serta laba.

Konservatisme akuntansi memainkan peran penting dalam menahan rencana kompensasi berlebih manajer, oleh karena itu dengan adanya penerapan konservatisme akuntansi, peluang atau kesempatan manajer untuk memanipulasi pendapatan atau laba menjadi terbatas (Ahmed & Duellman, 2007). Salah satu faktor yang menyebabkan manajemen mengambil pendekatan konservatif terhadap akuntansi yaitu tata kelola perusahaan. Menurut Kootanaee et al. (2013) tata kelola perusahaan yaitu sistem yang perusahaan gunakan sebagai pedoman dan kendali, sehingga sangat terkait terutama dengan masalah manajemen dan kepemilikan. Pengimplementasian tata kelola perusahaan dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kewaspadaan perusahaan dalam mengakui laba dengan cara mengawasi atau memantau kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih konservatif dalam membuat laporan finansial (Fitranita, 2019).

Penelitian ini merujuk pada penelitian oleh Nasr and Ntim (2018) yang mencakup uji ukuran direksi, direksi independen, CEO duality, serta tipe eksternal auditor terhadap konservatisme akuntansi dengan mengganti CEO duality menjadi kepemilikan manajerial, serta penelitian ini menggunakan objek yang berbeda. Alasan penggantian variabel CEO duality menjadi kepemilikan manajerial karena di Indonesia tidak ditemukan CEO duality.

Kepemilikan manajerial mengacu pada besarnya saham pihak manajemen (baik direksi, komisaris, ataupun manager) dalam perusahaan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Yanti et al., 2017). Menurut Apriani (2015) kepemilikan saham manajemen mendorong manajemen untuk mengimplementasikan pelaporan finansial yang konservatif karena manajemen dengan kepemilikan saham dinilai akan lebih mampu menyeimbangkan kepentingan diri sendiri dan juga kepentingan pemilik saham dari luar perusahaan serta manajemen tidak lagi tertarik pada keuntungan, tetapi lebih tertarik pada keberlanjutan jangka panjang perusahaan karena merasa memiliki perusahaan.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran direksi mengindikasikan jumlah anggota atau personel direktur suatu perusahaan, serta merupakan variabel umum dari struktur dewan dalam tata kelola perusahaan. Ukuran dewan penting karena mempengaruhi sejauh mana dewan mampu mencapai kesepakatan dan mengambil keuntungan dari pengetahuan dan keahlian individu (Abdul-Manaf et al., 2014). Ukuran dewan yang besar meningkatkan proses pemantauan menjadi lebih efektif, dimana hal ini meningkatkan ruang lingkup konservatisme akuntansi, terutama kualitas laporan keuangan karena beragamnya keahlian, selain itu dewan yang lebih besar lebih cenderung mewakili pandangan pemangku kepentingan yang berbeda (Ebrahim & Fattah, 2015).

H2: Ukuran dewan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Direksi independen diartikan sebagai pihak yang tidak ada asosiasi atau afiliasi dengan pengurus, pemegang saham, serta tidak mempunyai relasi lain yang dapat mempengaruhi keindependensian dalam pengelolaan usaha (Wistawan et al., 2015). Menurut Ahmed and Henry (2012) direktur independen dapat mempromosikan penerapan konservatisme akuntansi yang berguna untuk memastikan agar kepentingan pemegang saham ditegakkan. Menurut teori keagenan, kehadiran direktur independen mengurangi masalah keagenan dengan secara efektif memantau perilaku manajemen, oleh karena itu dewan direksi

independen dapat dianggap sebagai mekanisme yang baik ketika menggunakan konservatisme akuntansi untuk menurunkan tingkat konflik keagenan yang terbit akibat pemisahan pemegang saham dan manajer (Al-Saidi, 2020).

H3: Dewan direksi independen berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Tipe auditor merupakan jenis auditor yang digunakan suatu perusahaan untuk memeriksa laporan finansial suatu perusahaan. Tipe auditor dapat menjadi salah satu sumber bagi pembaca laporan keuangan untuk mengetahui apakah laporan yang disajikan tidak terjadi kecurangan dan akurat (Rajagukguk & Rohman, 2020). Tipe auditor ada dua, KAP big four dan KAP non-big four. Kualitas tipe auditor berkaitan dengan kualitas laporan keuangan karena laporan keuangan dengan auditor berkelas seperti big four jarang mengandung salah saji yang tercermin dari minimnya biaya keagenan antara pemegang saham dan manajemen (Soliman, 2014). Perusahaan audit big four mendorong klien untuk mengadopsi konservatisme dibandingkan perusahaan auditor kecil. Tingkat integritas dan konservatisme yang disampaikan perusahaan big four dapat membuat klien memilih opsi akuntansi yang konservatif untuk mempertahankan diri (El-Habashy, 2019).

H4: Tipe auditor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan dengan memanfaatkan total aset yang perusahaan miliki sebagai penilaiannya (Alfian & Sabeni, 2013). Perusahaan terbagi menjadi perusahaan besar dan kecil, yang dimana perusahaan yang ukurannya besar biasanya bersistem lebih rumit dan memiliki keuntungan atau laba yang lebih (Septian & Anna, 2014). Menurut Ramadona et al. (2016) jika perusahaan merupakan kategori perusahaan besar, maka pemerintah akan lebih fokus pada perusahaan itu dan menuntut perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan pelayanan publik, sehingga perusahaan mengadopsi konservatisme akuntansi guna meminimalisir insentif pemerintah.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas dimanfaatkan untuk menilai seberapa baik kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang perusahaan miliki. Apabila nilai laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka kinerja keuangan dari perusahaan tersebut diprediksi baik (Affianti & Supriyati, 2017). Padmawati dan Fachrurrozie (2015) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dimanfaatkan untuk memahami kapasitas perusahaan dalam memproduksi laba yang menjadi dasar pembagian deviden selama periode waktu tertentu, serta untuk menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya berdasarkan imbal hasil dari penjualan investasi. Pada saat profitabilitas tinggi, manajer akan menerapkan konservatisme untuk mengatur agar laba tidak terlalu berfluktuasi atau lebih terlihat rata.

H6: Profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage didefinisikan sebagai sejauh mana utang digunakan dalam menangani kegiatan perusahaan, dapat berupa investasi, produksi, dan lain-lain. Semakin tinggi leverage, maka risiko yang dijalani oleh perusahaan semakin tinggi dan untuk meminimalisir risiko tersebut, biasanya perusahaan melakukan beragam cara untuk mendapat return tambahan (Habiba, 2016). Menurut Kodriyah and Framita (2019) semakin tinggi leverage sebuah perusahaan, semakin besar pula hak kreditur untuk mengawasi dan mengenal jalannya operasi serta pencatatan akuntansi perusahaan karena kreditur mempunyai kepentingan atas keamanan dana dengan harapan dapat memberikan keuntungan bagi kreditur dan untuk menghindari asimetri informasi, kreditur biasanya memberikan tuntutan kepada manajer untuk menerapkan pelaporan yang konservatif.

H7: Leverage berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pertumbuhan penjualan disebut sebagai perubahan penjualan yang timbul dari tahun ke tahun (Bahaudin & Wijayanti, 2011). Pertumbuhan penjualan di masa depan membuktikan bahwa perseroan telah memperoleh laba yang tinggi. Rahayu et al. (2018) menuturkan bahwa perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi akan memilih menerapkan prinsip konservatisme karena dapat mengurangi pendapatan untuk menghindari tuntutan pihak eksternal.

H8: Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE

Populasi untuk studi ini yaitu semua perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2020. Kriteria dalam pemilihan sampel, antara lain: (1) seluruh perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020, (2) perseroan dengan laporan keuangan lengkap sesuai data yang ada pada penelitian ini periode 2016-2020, (3) perseroan yang tahun tutup buku berakhir pada tanggal 31 Desember, (4) perseroan yang sudah Initial Public Offering (IPO) sejak tahun 2016. Penelitian ini memanfaatkan program SPSS. Variabel dependen yang dimanfaatkan berupa konservatisme akuntansi (*accounting conservatism*) (CONS) dengan memanfaatkan rasio MTB (*market-to-book*) untuk mengukur konservatisme, yang mengindikasikan bahwa jika MTB semakin tinggi, maka tingkat konservatisme akuntansi juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini didasarkan pada nilai pasar ekuitas dan nilai buku ekuitas (Kootanaee et al., 2013). Hasil CONS lebih dari satu memiliki arti bahwa perusahaan sudah menerapkan pelaporan yang konservatif, sedangkan jika kurang dari satu berarti perusahaan masih kurang konservatif dalam pelaporan keuangan (Savitri, 2016).

Variabel independen pertama yaitu kepemilikan manajerial (MOWN) yang mengacu pada besarnya saham pihak manajemen (baik direksi, komisaris, ataupun manager) dalam perusahaan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Yanti et al., 2017). Kedua, ukuran direksi (BSIZE) yang mengindikasikan jumlah personel dewan direksi dalam suatu perusahaan (Abdul-Manaf et al., 2014).

Ketiga, direksi independen (BINDEN) adalah pihak yang tidak ada asosiasi atau afiliasi dengan pengurus, pemegang saham, serta tidak mempunyai relasi lain yang dapat mempengaruhi keindependensian dalam pengelolaan usaha (Wistawan et al., 2015). Keempat, tipe auditor (AUDT) yang merupakan jenis auditor yang digunakan suatu perusahaan untuk memeriksa laporan finansial suatu perusahaan. Tipe auditor dapat menjadi sumber bagi pembaca laporan keuangan untuk mengetahui apakah laporan yang disajikan tidak terjadi kecurangan dan akurat (Rajagukguk & Rohman, 2020). Variabel ini dinilai dengan memanfaatkan variabel *dummy*, jika perusahaan memanfaatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) big four sebagai auditor, maka nilainya 1 dan jika perusahaan memanfaatkan KAP non-big four sebagai auditor, maka nilainya 0 (Nasr dan Ntim, 2018).

Penelitian ini juga didukung oleh variabel kontrol, antara lain ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas dengan pengukuran *return on asset* (ROA), *leverage* (LEV), serta pertumbuhan penjualan (GROWTH). Pengukuran untuk variabel-variabel ditampilkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Symbol	Variable	Description
CONS	Konservatisme Akuntansi	Nilai pasar ekuitas / Nilai buku ekuitas (Kootanaee et al., 2013)
MOWN	Kepemilikan Manajerial	(Jumlah saham manajemen / jumlah saham beredar) x 100% (Jarboui, 2013)
BSIZE	Ukuran Dewan Direksi	Jumlah direktur dalam perusahaan (Nasr dan Ntim, 2018)
BINDEN	Dewan Direksi Independen	(Jumlah dewan direktur non-eksekutif / Total dewan direksi) x 100% (El-Habashy, 2019)
AUDT	Tipe Auditor	Variabel <i>dummy</i> ; 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> , 0 jika sebaliknya (Nasr dan Ntim, 2018).
SIZE	Ukuran Perusahaan	Logaritma total aset (Veres et al., 2013).
ROA	Profitabilitas	Laba bersih setelah pajak / total aset (Murwaningsari dan Rachmawati, 2017).
LEV	<i>Leverage</i>	Total pinjaman / total aset (Oyedokun dan Salisu, 2018).
GROWTH	Pertumbuhan Penjualan	(Penjualan tahun ini – penjualan tahun lalu) / penjualan tahun lalu (Alkurdi et al., 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sekunder penelitian ini berasal dari laporan finansial seluruh perseroan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, 2016 - 2020. Jumlah sampel data berdasarkan kriteria adalah 2.320 data dengan 483 data *outlier*, sehingga total data adalah 1.837 data. Data dalam penelitian ini dianalisis dan diuji menggunakan program SPSS untuk menguji statistik deskriptif dan *outlier*, dan EVIEWS 10

digunakan untuk memilih model terbaik dengan uji *Chow*, uji *Hausman*, uji F, uji t, serta uji koefisien determinasi (*R-Square*).

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengujian statistik dengan maksud untuk mengumpulkan data, menyajikan, menentukan nilai statistik, membuat grafik atau gambar tentang sesuatu, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah diakses dan dimengerti (Nasution, 2017). Analisis statistik deskriptif menyajikan informasi secara singkat berupa data total, maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi semua sampel atau data populasi. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 untuk data kuantitatif, serta tabel 3 untuk data kualitatif.

Tabel 2. Statistik deskriptif data kuantitatif

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
CONS	1.837	-7,4361	13,8943	1,6196	1,7737
MOWN	1.837	0,0000	0,1353	0,0095	0,0238
BFSIZE	1.837	2	10	4,78	1,783
BINDEN	1.837	0,0000	0,5000	0,1398	0,1440
SIZE*	1.837	47	603.032	16.548	38.079
ROA	1.837	-0,2140	0,2426	0,0246	0,0637
LEV	1.837	0,0035	1,2920	0,5066	0,2326
GROWTH	1.837	-1,2042	1,3025	0,0210	0,2668

*dalam milyar rupiah

Tabel 3. Statistik deskriptif data kualitatif

	Kode	Frekuensi	%
	0	1.126	61,3
AUDT	1	711	38,7
TOTAL		1.837	100,0

Tabel 2 menunjukkan perusahaan di Indonesia rata-rata sudah menerapkan pelaporan yang konservatif karena memiliki nilai lebih dari 1. Rata-rata saham yang dimiliki oleh pihak manajerial sebesar 0,95%. Perusahaan rata-rata memiliki 4-5 dewan direksi, dimana sudah sesuai dengan hukum di Indonesia yang mewajibkan sebuah perusahaan memiliki minimal 2 orang direksi (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Direksi independen mewakili 13,98% dari jumlah dewan direksi pada perusahaan, dimana hukum di Indonesia tidak mewajibkan perusahaan memiliki direksi independen lagi. Tabel 3 mengindikasikan perseroan yang memanfaatkan KAP *big four* ada sebanyak 711 data dengan nilai 38,7% dan perseroan yang menggunakan jasa KAP *non-big four* ada sebanyak 1.126 perseroan dengan nilai 61,3% yang menunjukkan lebih banyak perseroan menggunakan KAP *non-big four* sebagai auditor dibandingkan dengan yang diaudit oleh KAP *big four*.

Ukuran perusahaan menunjukkan rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan skala besar. Perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 2,46% dari total aset yang dimiliki dan memiliki tingkat utang sebesar 50% dari total aset. Rata-rata pertumbuhan penjualan untuk perusahaan yang terdaftar di BEI adalah 2,10%.

Regresi data panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diuji dengan metode uji *Chow* dan uji *Hausman* dalam pemilihan model terbaik diantaranya, *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Model terbaik ditentukan melalui uji *chow* terlebih dahulu dan pada penelitian ini hasil uji *chow* menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000 mengindikasikan nilai kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model FEM adalah model yang lebih baik jika dibandingkan dengan PLS.

Uji *Hausman* dilakukan untuk meyakinkan apakah FEM yang terpilih dalam uji *Chow* sebelumnya merupakan model terbaik dalam penelitian ini atau REM yang akan terpilih. Nilai probabilitas dalam uji

Hausman menunjukkan nilai probabilitas di bawah 0,05, yaitu 0,0000 maka FEM adalah model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang muncul antara variabel bebas dan terikat simultan atau tidak. Penelitian ini memiliki nilai dari variabel CONS sebesar 10,97681 dengan probabilitas di bawah 0,05 sebesar 0,000000 dengan arti bahwa variabel independen dan kontrol dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan dan signifikan.

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

	Koefisien	t-Statistik	Prob.	Kesimpulan
C	21,79419	5,685920	0,0000	
MOWN	-5,731616	-2,275442	0,0230	Signifikan -
BSIZE	0,018449	0,479344	0,6318	Tidak Signifikan
BINDEN	-0,007052	-0,024130	0,9808	Tidak Signifikan
AUDT	-0,100309	-0,684302	0,4939	Tidak Signifikan
SIZE	-0,755388	-5,650473	0,0000	Signifikan -
ROA	5,735263	7,833078	0,0000	Signifikan +
LEV	3,331149	8,708317	0,0000	Signifikan +
GROWTH	-0,330628	2,901214	0,0038	Signifikan -

Hasil uji t pada tabel 4 mengindikasikan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai koefisiensi negatif dan signifikansi kurang dari 0,05. ROA dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai koefisiensi positif dan signifikansi kurang dari 0,05. Ukuran dewan direksi, dewan direksi independen, dan tipe auditor tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

H1 tidak diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel MOWN secara signifikan negatif berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang berarti kepemilikan saham oleh manajemen yang tinggi menyebabkan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan karena manajemen mengetahui sumber daya dan posisi perusahaan sehingga dapat menggunakannya demi mendapatkan keuntungan pribadi melalui alokasi sumber daya yang tersedia untuk perusahaan (Saeed *et al.*, 2018).

H2 tidak diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel BSIZE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CONS yang berarti tinggi rendahnya jumlah direksi dalam sebuah perusahaan tidak memiliki kaitan dalam menerapkan pelaporan yang konservatif. Menurut Yunos *et al.* (2014) ukuran dewan hanya jumlah banyaknya direktur di suatu perusahaan dan tidak mencerminkan kemampuan serta pengetahuan direktur karena dalam suatu perusahaan sudah ada direktur independen dan ahli keuangan yang lebih memberikan dampak kepada perusahaan sehingga ukuran dewan mungkin tidak menjadi faktor yang dapat bekerja secara efektif dalam pelaporan keuangan yang konservatif.

H3 tidak diterima. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel BINDEN secara tidak signifikan mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan arti tinggi rendahnya tingkat dewan direksi independen dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hal ini mungkin dikarenakan oleh hukum di Indonesia yang tidak mengharuskan adanya direksi independen dalam suatu perusahaan sejak 2018 lalu oleh BEI sehingga hanya sedikit perusahaan yang memiliki direksi independen dan menyebabkan kurang cukup efektif peran dari independensi direksi (Wareza, 2018).

H4 tidak diterima. Hasil penelitian menunjukkan variabel AUDT tidak berpengaruh terhadap CONS yang berarti bahwa jenis auditor (*KAP big four* dan *non-big four*) tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang konservatif. Hasil ini selaras dengan hasil pengkajian oleh Veres *et al.* (2013) yang mengungkapkan bahwa tipe auditor dengan nama ataupun tidak, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pelaporan yang konservatif karena perusahaan dengan *big four* sebagai auditor juga tidak sedikit yang melebihi-lebihkan laba dalam melaporkan keuangannya.

H5 tidak diterima. SIZE mengindikasikan hasil signifikan namun negatif dengan arti semakin besar skala perusahaan maka semakin kurang konservatif dalam pelaporan. Menurut Hamdan *et al.* (2011)

ukuran perusahaan yang besar akan lebih kurang konservatif dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar ingin kinerja perusahaan terlihat bagus sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk meninggikan laba terlepas dari biaya politisnya.

H₆ diterima. ROA dan konservatisme memiliki pengaruh yang positif dengan arti semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan lebih memilih untuk mengimplementasikan pelaporan yang konservatif pula. Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan lebih menerapkan konservatisme karena dengan begitu maka laba tidak akan mengalami fluktuasi.

H₇ diterima. LEV mengindikasikan pengaruh signifikan positif terhadap konservatisme dengan arti bahwa semakin tinggi LEV, maka akan semakin konservatif dalam pelaporan keuangan. Menurut Alfian dan Sabeni (2013) perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memberikan hak kepada kreditur dalam mengawasi kegiatan akuntansi perusahaan sehingga dengan adanya pengawasan dari kreditur maka manajemen akan sulit menyembunyikan informasi dari kreditur dan mendorong manajemen mengaplikasikan pelaporan yang konservatif.

H₈ tidak diterima. GROWTH memiliki pengaruh signifikan namun negatif terhadap konservatisme akuntansi, dimana semakin tingginya pertumbuhan penjualan maka semakin tidak konservatif dalam pelaporan keuangan. Nuraeni dan Tama (2019) menjelaskan perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya tidak mengaplikasikan pelaporan yang konservatif karena perusahaan masih membutuhkan investasi dari investor demi kemajuan perusahaan sehingga perusahaan tidak berhati-hati dalam mencatat keuntungan yang didapat.

Uji koefisien determinasi (*R-Square*)

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi

Variabel Dependen	<i>R-Square</i>	Adjusted <i>R-Square</i>
CONS	0,765028	0,695333

Tabel 5 menunjukkan *R Square* senilai 0,765028, sedangkan hasil dari *Adjusted R Square* senilai 0,695333 yang mengindikasikan variabel independen seperti kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, presentase direksi independen, tipe auditor, dan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, serta pertumbuhan penjualan dapat menjelaskan variabel dependen CONS sebesar 69,53%, sementara itu sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model ini.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh yang timbul dari tata kelola perusahaan dengan konservatisme akuntansi dengan objek seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil dari analisis sebelumnya menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap konservatisme akuntansi, ukuran dewan direksi, persentase direksi independen dan tipe auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini juga didukung oleh variabel kontrol, antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan negatif, serta profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan saham oleh manajemen yang tinggi menyebabkan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan karena manajemen mengetahui sumber daya dan posisi perusahaan sehingga dapat menggunakannya demi mendapatkan keuntungan pribadi melalui alokasi sumber daya yang tersedia untuk perusahaan (Saeed *et al.*, 2018). Ukuran perusahaan yang besar akan lebih kurang konservatif dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar ingin kinerja perusahaan terlihat bagus sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk meninggikan laba terlepas dari biaya politisnya (Hamdan *et al.*, 2011). Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan lebih menerapkan konservatisme karena dengan begitu maka laba tidak akan mengalami fluktuasi (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi meningkatkan pengawasan dari kreditur maka manajemen akan sulit menyembunyikan informasi dari kreditur dan mendorong manajemen mengaplikasikan pelaporan yang konservatif (Alfian & Sabeni, 2013). Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya tidak

mengaplikasikan pelaporan yang konservatif karena perusahaan masih membutuhkan investasi dari investor demi kemajuan perusahaan sehingga perusahaan tidak berhati-hati dalam mencatat keuntungan yang didapat (Nuraeni & Tama, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Manaf, K. B., Amran, N. A., & Zainol-Abidin, A. (2014). Board Size and Accounting Conservatism of Malaysian Listed Firms. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 8(23), 207–211.
- Affianti, D., & Supriyati. (2017). The effect of good corporate governance, firm size, leverage and profitability on accounting conservatism level in banking industry. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 191. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.947>
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*, 43(2–3), 411–437. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.005>
- Ahmed, K., & Henry, D. (2012). Accounting conservatism and voluntary corporate governance mechanisms by Australian firms. *Accounting and Finance*, 52(3), 631–662. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2011.00410.x>
- Al-Saidi, M. (2020). Investigating the Impact of Board of Directors on Accounting Conservatism in Kuwait. *International Business Research*, 13(9), 46. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n9p46>
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–10.
- Alkurdi, A., Al-Nimer, M., & Dabaghia, M. (2017). Accounting conservatism and ownership structure effect: A look at industrial and financial jordanian listed companies. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 5(2), 153–169. <https://doi.org/10.5890/JEAM.2017.06.007>
- Apriani, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei (2008-2011). *Jom FEKON*, 2(1), 1–15.
- Bahaudin, A. A., & Wijayanti, P. (2011). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(1), 86–101.
- Ebrahim, A., & Fattah, T. A. (2015). Corporate governance and initial compliance with IFRS in emerging markets: The case of income tax accounting in Egypt. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 24, 46–60. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2015.02.003>
- El-Habashy, H. A. K. (2019). The Effect of Corporate Governance Attributes on Accounting Conservatism in Egypt. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3).
- Fitranita, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business Administration*, 3(2), 323–334. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i2.655>
- Habiba. (2016). The effect of good corporate governance mechanism and leverage on the level of accounting conservatism. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.854>
- Hamdan, A. M., Abzakh, M. H., & Al-Ataibi, M. H. (2011). Factors Influencing the Level of Accounting Conservatism in the Financial Statements. *International Business Research*, 4(3), 145–155. <https://doi.org/10.5539/ibr.v4n3p145>
- Jarboui, A. (2013). An Empirical Examination of the Relationship between Board of Director Composition, Ownership Structure and Accounting Conservatism. *International Journal of*

-
- Economics, Finance and Management Sciences*, 1(6), 273.
<https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20130106.13>
- Kodriyah, & Framita, D. S. (2019). Menguji Dampak Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–8.
- Kootanaee, A. J., Seyyedi, J., Nedaei, M., & Kootanaee, M. J. (2013). Accounting Conservatism and Corporate Governance’s Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Finance*, 1(10), 301–319.
- Lara, J. M. G., Osmá, B. G., & Penalva, F. (2007). Board of Directors’ Characteristics and Conditional Accounting Conservatism: Spanish Evidence. In *European Accounting Review* (Vol. 16, Issue 4).
<https://doi.org/10.1080/09638180701706922>
- Murwaningsari, E., & Rachmawati, S. (2017). The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership as Moderating Variable. *Journal of Advanced Management Science*, 5(6), 445–451.
<https://doi.org/10.18178/joams.5.6.445-451>
- Nasr, M. A., & Ntim, C. G. (2018). Corporate Governance Mechanisms and Accounting Conservatism: Evidence from Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(3), 386–407.
<https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0108>
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55.
<https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). Effect of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost and Growth Opportunities on Accounting Conservatism Levels. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 263–269.
<https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.591>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK. 04/2014 : Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik* (pp. 1–21). Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Oyedokun, G. E., & Salisu, S. (2018). Corporate Governance and Accounting Conservatism in Nigerian Foods and Beverages Firms. *American Journal of Economics, Finance and Management Vol.*, 4(4), 124–133.
- Padmawati, I. R., & Fachrurrozie. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i1.7810>
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 255–263. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i2.4256>
- Rahayu, S., Kusmuriyanto, Kiswanto, & Gunawan, D. I. (2018). Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company. *International Conference on Economic, Business and Economic Education 2018, KnE Social Sciences*, 180–197.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3128>
- Rajagukguk, F. D. G., & Rohman, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Transparansi. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 9(4), 1–9.
<https://doi.org/10.31258/jc.1.1.52-67>
- Ramadona, A., Tanjung, A. R., & Rusli. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage terhadap konservatisme akuntansi
-

-
-
- (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2357–2371.
- Saeed, M. B., Iqbal, M. M., & Saeed, S. K. (2018). Corporate Governance Mechanisms and Accounting Conservatism: Evidence from Pakistan. *NICE Research Journal*, 11(January-June, 2018), 18–38. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0108>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi : Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 452–469.
- Soliman, M. M. (2014). Auditing quality characteristics and accounting conservatism: An empirical study of the listed companies in Egypt. *Corporate Ownership and Control*, 11(2), 352–361. <https://doi.org/10.22495/cocv11i2c3p4>
- Veres, M., Darmadji, S., & Sutanto, A. C. (2013). Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi di Industri Perbankan Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–17.
- Wareza, M. (2018). *Emiten Tak Lagi Wajib Miliki Direktur Independen, Kenapa?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181226161205-17-48036/emiten-tak-lagi-wajib-miliki-direktur-independen-kenapa>
- Wistawan, I. M. A. P., Subroto, B., & Ghofar, A. (2015). The Characteristics Board of Directors, Family Ownership and Accounting Conservatism: Evidence from Family Public Firms in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(22), 113–121.
- Yanti, K. B., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, tingkat utang, dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (studi empiris pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Program SI*, 8(2).
- Yunos, R. M., Ahmad, S. A., & Sulaiman, N. (2014). The Influence of Internal Governance Mechanisms on Accounting Conservatism. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 501–507. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.138>